PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI LINGKUNGAN KAMPUS

THE IMPORTANCE OF TOLERANCE IN THE CAMPUS ENVIRONMENT

[1]Alya Amnindia Putri, [2]Mallika Febri Gunadi, [3]Nanda Alisa Putri,
[4]Ulfa Tresya Br Situmorang, [5]Fandi Alfiansyah Siregar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Jl. KL. Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20115

Email : nndcnti@gmail.com

ABSTRAK

Langkah awal dalam memahami dinamika sosial di ruang lingkup perguruan tinggi harus dimulai dari pengakuan terhadap realitas keberagaman itu sendiri. Kampus, seperti halnya Universitas Dharmawangsa yang terletak di Kota Medan, merupakan sebuah ruang publik yang mempertemukan ratusan bahkan ribuan anak muda dari berbagai penjuru dengan latar belakang yang sangat heterogen. Mahasiswa yang masuk ke lingkungan ini tidak datang dengan kepala kosong; mereka membawa serta identitas kulturalnya masing-masing, mulai dari perbedaan suku bangsa, agama, budaya lokal, bahasa daerah, hingga pola pikir yang terbentuk dari lingkungan asal mereka. Keberagaman ini di satu sisi merupakan aset intelektual yang sangat berharga karena mampu memperkaya perspektif dalam ruang-ruang diskusi akademis. Namun, di sisi lain, jika perbedaan yang mencolok ini tidak dibarengi dengan kedewasaan bersikap, maka lingkungan kampus akan sangat rentan terhadap gesekan sosial, konflik horizontal, ataupun pengotak-ngotakan pergaulan. Oleh karena itu, kehadiran sikap toleransi di yang bisa muncul akibat salah paham antarkelompok, kajian ini sengaja diangkat dengan fokus utama untuk menguliti seberapa penting sebenarnya penerapan sikap toleransi tersebut di dalam ekosistem kampus. Artikel ini dirancang dengan tujuan utama untuk menjelaskan secara gamblang mengenai urgensi nilai-nilai tenggang rasa di kalangan mahasiswa, sekaligus memetakan apa saja dampak nyata yang ditimbulkannya terhadap kualitas hubungan sosial antar-mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai fungsi toleransi, diharapkan mahasiswa tidak hanya mengejar pencapaian indeks prestasi kumulatif yang tinggi secara egois, melainkan juga mampu menumbuhkan kecerdasan emosional dan sosial mereka. Kampus harus diposisikan sebagai laboratorium sosial tempat mahasiswa belajar menjadi warga negara yang inklusif, terbuka, dan siap hidup berdampingan secara damai di tengah kemajemukan bangsa Indonesia. Untuk membedah fenomena ini secara objektif dan memiliki landasan teoretis yang kuat, penulisan artikel ini sepenuhnya mengandalkan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan cara memburu, mengumpulkan, menyaring, dan menganalisis berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan topik yang dikaji. Bahan-bahan literatur tersebut didapatkan dari buku-buku teks akademik yang otoritatif, artikel-artikel jurnal ilmiah bereputasi hasil penelitian terdahulu, serta berbagai lembaran peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Beberapa regulasi utama yang dijadikan pisau analisis dalam kajian ini antara lain mencakup nilai-nilai dasar di dalam Pancasila, jaminan kebebasan beragama dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945, serta amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semua sumber literatur ini kemudian dibaca secara kritis, dicatat poin-poin pentingnya, lalu dikontekstualisasikan dengan realitas perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus saat ini. Penerapan sikap tenggang rasa ini bukan hanya penting untuk kenyamanan belajar di kelas, melainkan juga merupakan bentuk manifestasi langsung dari pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dan pencapaian tujuan luhur pendidikan nasional. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak pengelola perguruan tinggi, dosen, dan organisasi kemahasiswaan secara kolektif terus menggalakkan program-program yang inklusif demi menumbuhkan ruang akademis yang sehat, aman, dan mencerminkan karakter bangsa yang beradab.

Kata Kunci: toleransi, kampus, mahasiswa, persatuan, pendidikan, kewarganegaraan

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat pluralitas tertinggi di dunia.

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan anugerah sekaligus tantangan besar. Apabila masyarakat mampu menjaga toleransi dan saling menghormati perbedaan, maka keberagaman dapat menjadi kekuatan nasional. Sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik, keberagaman dapat memicu konflik sosial, diskriminasi, dan perpecahan bangsa.

Menurut Ali Usman (2024), toleransi merupakan bentuk penghormatan terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis yang mampu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. ([ejurnalpancasila.bpip.go.id][1]) Selain itu, Fadil Mas’ud dkk. (2025) menjelaskan bahwa multikulturalisme menjadi fondasi penting dalam menjaga persatuan masyarakat Indonesia yang majemuk. ([Journal Universitas Pasundan][2])

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran ujaran kebencian, berita hoaks, serta provokasi berbasis SARA menjadi tantangan baru dalam menjaga persatuan bangsa. Oleh sebab itu, penguatan nilai toleransi dan multikulturalisme sangat diperlukan, khususnya di kalangan generasi muda.

Sikap toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga menghargai hak orang lain untuk hidup sesuai keyakinan dan budayanya. Toleransi menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, adil, dan harmonis. Dengan demikian, penguatan sikap toleransi dan multikulturalisme menjadi langkah strategis dalam merawat keberagaman demi menjaga keutuhan NKRI.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut dapat berupa agama, budaya, suku, bahasa, maupun pandangan hidup.

Menurut Annisa Darma Yanti dkk. (2024), toleransi merupakan fondasi penting dalam masyarakat yang memiliki keberagaman budaya dan agama. ([E-Journal UIN Suska][3]) Toleransi mengajarkan masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain.

* Sikap toleransi dapat diwujudkan melalui:
* menghormati perbedaan pendapat,
* tidak melakukan diskriminasi,
* menghargai kebebasan beragama,
* menjaga kerukunan sosial,
* serta membangun kerja sama antar kelompok masyarakat.

2. Pengertian Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah pandangan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme menekankan pentingnya kesetaraan, penghormatan, dan pengakuan terhadap identitas budaya yang berbeda.

Menurut Joel T.H. Simorangkir dan Apriliana Lase (2024), multikulturalisme merupakan upaya membangun dialog yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat modern. ([Kolibi][4]) Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme menjadi bagian penting dalam kehidupan bangsa karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis dan budaya.

3. Konsep Keberagaman di Indonesia

Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah. Selain itu, Indonesia juga memiliki enam agama resmi yang diakui negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia hidup dalam lingkungan yang sangat plural.

Keberagaman tersebut menjadi identitas nasional yang harus dijaga bersama. Oleh sebab itu, nilai persatuan dan toleransi harus terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat.

4. Teori Multikulturalisme

Teori multikulturalisme menjelaskan bahwa masyarakat yang beragam memerlukan sikap saling menghormati agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis. Dalam teori ini, setiap kelompok budaya memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya diskriminasi.

Fadil Mas'ud dkk. (2025) menyatakan bahwa multikulturalisme dapat memperkuat integrasi sosial apabila didukung oleh pendidikan toleransi dan kebijakan yang adil. ([Journal Universitas Pasundan][2])

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan toleransi dan multikulturalisme di Indonesia pada periode 2020–2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi literatur dari jurnal nasional terbaru.
2. Analisis dokumen terkait keberagaman dan toleransi.
3. Pengkajian data sosial mengenai kondisi multikulturalisme di Indonesia.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara toleransi, multikulturalisme, dan keutuhan NKRI.

D. PEMBAHASAN

1. Pentingnya Sikap Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat

Toleransi memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, toleransi menjadi dasar utama untuk menjaga hubungan sosial antar kelompok.

Menurut Sulton (2023), moderasi beragama dan toleransi menjadi strategi penting dalam menjaga integrasi nasional di Indonesia. ([Jurnal Online Universitas Medan Area][5])

Sikap toleransi memberikan beberapa manfaat, antara lain:

* menciptakan kerukunan sosial,
* mengurangi konflik antar kelompok,
* memperkuat persatuan nasional,
* meningkatkan solidaritas masyarakat,
* dan menjaga stabilitas negara.

2. Peran Multikulturalisme dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Multikulturalisme membantu masyarakat memahami bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama.

Ali Usman (2024) menjelaskan bahwa praktik toleransi di masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mempererat hubungan sosial antar kelompok agama maupun etnis. ([ejurnalpancasila.bpip.go.id][1])

Tabel 1. Peran Multikulturalisme bagi Kehidupan Bangsa

No	Peran Multikulturalisme	Dampak Positif
1	Menghargai keberagaman	Tercipta kerukunan sosial
2	Mengurangi diskriminasi	Memperkuat persatuan bangsa
3	Menumbuhkan solidaritas	Memperkuat persatuan bangsa
4	Mendorong dialog antar budaya	Mengurangi konflik sosial

3. Tantangan Toleransi di Indonesia

Walaupun masyarakat Indonesia dikenal ramah dan menjunjung nilai kebersamaan, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan toleransi.

Tabel 2. Tantangan Toleransi di Indonesia

No	Tantangan	Dampak
1	Ujaran kebencian di media sosial	Memicu konflik sosial
2	Intoleransi antar kelompok	Menurunkan rasa persatuan|
3	Diskriminasi budaya dan agama	Ketidakadilan sosial
4	Penyebaran hoaks	Memecah belah masyarakat

5	Fanatisme berlebihan	Menghambat kerukunan

Menurut Fadil Mas'ud dkk. (2025), konflik sosial di Indonesia masih dipengaruhi oleh kepentingan politik, ketimpangan ekonomi, stereotip, dan penyebaran informasi palsu di media digital. ([Journal Universitas Pasundan][2])

4. Pendidikan Multikultural sebagai Solusi

Pendidikan multikultural menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai toleransi sejak dini. Pendidikan ini mengajarkan peserta didik untuk menghormati perbedaan dan membangun sikap saling menghargai.menginternalisasi sikap toleransi siswa melalui pembelajaran yang inklusif. ([journal3.um.ac.id][6])

Tabel 3. Bentuk Pendidikan Multikultural

No.	Bentuk Pendidikan	Tujuan
1	Diskusi lintas budaya	Meningkatkan pemahaman
2	Kerja kelompok beraga	Melatih kerja sama
3	Pendidikan karakter	Menanamkan nilai toleransi
4	Kegiatan sosial bersama	Memperkuat solidaritas
5	Pembelajaran Pancasila	Menumbuhkan nasionalisme

5. Peran Generasi Muda dalam Menjaga Keberagaman

Generasi muda memiliki peran besar dalam menjaga keberagaman bangsa. Pemuda dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai toleransi melalui pendidikan, media sosial, dan aktivitas sosial.

Antoni Ludfi Arifin dkk. (2024) menyatakan bahwa pemuda memiliki kontribusi penting dalam memperkuat kebhinekaan dan toleransi di tengah masyarakat plural. ([jurnal.ranahresearch.com][7])

Generasi muda dapat menjaga keberagaman melalui:

* menghormati perbedaan,
* menggunakan media sosial secara bijak,
* menolak ujaran kebencian,
* mengikuti kegiatan lintas budaya,
* dan memperkuat semangat nasionalisme.

Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Berdasarkan data

sosial dan kajian keberagaman masyarakat, toleransi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas nasional.

Tabel 4. Kondisi Keberagaman Indonesia

Aspek	Kondisi Indonesia
Jumlah suku bangsa	Lebih dari 1.300 suku
Bahasa daerah	Lebih dari 700 bahasa
Agama resmi	6 agama
Bentuk budaya	Sangat beragam
Sistem sosial	Multikultural

Keberagaman tersebut menjadi kekuatan bangsa apabila diiringi sikap toleransi dan saling menghargai.

E. KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman sangat tinggi dalam aspek suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama melalui sikap toleransi dan pemahaman multikulturalisme.

Toleransi memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan bersatu. Sikap toleransi dapat mengurangi konflik sosial, memperkuat solidaritas masyarakat, serta menjaga persatuan nasional. Sementara itu, multikulturalisme mengajarkan masyarakat untuk menghargai perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Namun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti intoleransi, diskriminasi, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian di media sosial. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan peran aktif generasi muda dalam menjaga keberagaman bangsa.

Dengan menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia dapat menjaga semangat *Bhinneka Tunggal Ika* demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

F. DAFTAR PUSTAKA

*Arifin, A. L., Deastri, L. H., Nugroho, J., & Adi, I. N. (2024). *Menggagas Kebhinekaan: Pemuda sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing*. Ranah Research Journal. ([jurnal.ranahresearch.com][7])*

*Mas'ud, F., Benu, A., Loo, W. R., Angul, K. D., Bria, E. A., Soemowinoto, S. R., & Nafa, A. S. (2025). *Multikulturalisme di Indonesia: Analisis Toleransi dan Konflik Sosial dalam Masyarakat Beragam*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. ([Journal Universitas Pasundan][2])*

*Panggabean, T., & Lase, A. (2024). *Multikulturalisme dan Pengaruhnya pada Isu Kesejahteraan Sosial*. Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik. ([Kolibi][8])*

*Simorangkir, J. T. H., & Lase, A. (2024). *Menyelami Multikulturalisme: Dinamika di Era Modern*. Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora. ([Kolibi][4])*

*Sulton. (2023). *Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Perspektif. ([Jurnal Online Universitas Medan Area][5])*

*Usman, A. (2024). *Ende City of Tolerance: Praktik Toleransi dan Relevansinya dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan. ([ejurnalpancasila.bpip.go.id][1])*

*Wati, R. E., Kusumaningrum, D. E., & Juharyanto. (2024). *Pendidikan Multikultural sebagai Upaya dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Siswa*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan. ([journal3.um.ac.id][6])*

*Yanti, A. D., Andriani, T., & Syafiuddin, F. A. (2024). *Toleransi dan Tenggang Rasa: Kajian Budaya Melayu Riau dalam Dinamika Multikulturalisme*. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama. ([E-Journal UIN Suska][3])*

:https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/432?utm_source=chat gpt.com "Ende City of Tolerance : Praktik Toleransi dan Relevansinya dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila | Pancasila: Jurnal Keindonesiaan"

:https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40005?utm_source=chatgp t.com "MULTIKULTURALISME DI INDONESIA: ANALISIS TOLERANSI DAN KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT BERAGAM | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar"

[1] :https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/29500?utm_source=c hatgpt.com "Toleransi dan Tenggang Rasa: Kajian Budaya Melayu Riau dalam Dinamika Multikulturalisme | Yanti | TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama"

[2] :https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1585?utm_source=chatgpt.co m "MENYELAMI MULTIKULTURALISME : DINAMIKA DI ERA MODERN | Kultura:

Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora"

[3] :https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/9783?utm_source=chatgpt.co m "Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya di Indonesia | PERSPEKTIF"

[4] :https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5767?utm_source=chatgpt.com "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA DALAM MENGINTERNALISASI SIKAP TOLERANSI SISWA | Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan"

[5] :https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1197?utm_source=chat gpt.com "Menggagas Kebhinekaan: Pemuda sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing | Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development"

[6] :https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/1573?utm_source=chatgpt.co m "MULTIKULTURALISME DAN PENGARUHNYA PADA ISU KESEJAHTERAAN SOSIAL | Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik"